

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Indikator *self-efficacy* berpikir kritis matematis siswa yang dominan muncul dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual adalah indikator pada dimensi *magnitude/level* terutama indikator minat dan optimis dalam menyelesaikan masalah berpikir kritis matematis. Indikator tersebut dimunculkan oleh siswa yaitu ketika menanggapi pertanyaan Socrates tipe asumsi-asumsi, klarifikasi, dan alasan-alasan yang berkolaborasi dengan pilar konstruktivisme, bertanya, dan masyarakat belajar pada Pendekatan Kontekstual.
2. Indikator pada dimensi *strength* kurang dominan muncul dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual. Pada indikator pertama dalam dimensi *strength* yaitu indikator meningkatkan upaya dalam menyelesaikan masalah berpikir kritis matematis dimunculkan siswa ketika menanggapi pertanyaan Socrates tipe alasan-alasan dan bukti penyelidikan dan juga ketika mengerjakan soal latihan yang berbentuk soal cerita. Sedangkan indikator berkomitmen dalam menyelesaikan masalah berpikir kritis matematis dimunculkan siswa ketika mempertahankan argumen dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan Socrates yang diajukan secara terus-menerus.

3. Indikator pada dimensi *generallity* merupakan indikator yang paling jarang kemunculannya dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual. Indikator pada dimensi *generallity* yaitu berpedoman pada pengalaman belajar sebelumnya ditunjukkan oleh siswa ketika mengerjakan soal latihan terkait masalah berpikir kritis matematis.
4. Pembelajaran Socrates Kontekstual membuat *self-efficacy* berpikir kritis siswa semakin baik yaitu untuk P20, P23, P24, dan P27. Sebaliknya P1, P3, dan P6 mengalami penurunan dalam memunculkan indikator *self-efficacy* berpikir kritis matematis.
5. Berdasarkan skala, sebagian besar *self-efficacy* berpikir kritis matematis siswa masuk kategori sangat tinggi dan tinggi yakni mencapai 53,3 % dan 35,7 %. Sementara itu, sebagian kecil siswa masuk kategori sedang yaitu 10,8 % dan tidak ada siswa yang masuk kategori rendah dan sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran yaitu:

1. Bagi guru, Pembelajaran Socrates Kontekstual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membuat *self-efficacy* berpikir kritis matematis menjadi lebih baik.
2. Bagi guru sebaiknya dalam mempersiapkan pembelajaran memperhatikan *self-efficacy* berpikir kritis agar kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diharapkan dapat dicapai.
3. Bagi guru yang akan menerapkan Pembelajaran Socrates Kontekstual sebaiknya lebih memperhatikan sumber utama dalam mengembangkan *self-*

efficacy berpikir kritis matematis siswa yaitu dengan memberikan variasi pengalaman atau variasi soal cerita yang dikemas dalam simulasi atau permainan dan juga dalam latihan soal. Selain itu, guru juga sebaiknya memberikan perhatian lebih pada *safety factor* (faktor keselamatan) siswa dalam memberikan permasalahan atau pertanyaan berpikir kritis matematis agar siswa lebih nyaman dalam menyelesaikan atau menjawab permasalahan berpikir kritis matematis.

4. Bagi guru yang akan menerapkan Pembelajaran Socrates Kontekstual sebaiknya memperhatikan dan lebih peka terhadap kondisi emosional dan fisiologis siswa karena kadar ketahanan siswa berbeda dalam menyikapi kondisi emosional dan fisiologis.
5. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, sebaiknya meneliti *self-efficacy* siswa yang berhubungan dengan kemampuan matematis yang lain.